

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Sulistyani & Setyami (2021, hlm. 7), mengemukakan bahwa keterampilan tersebut sangat terikat dengan ketiga keterampilan lainnya dengan berbagai cara. Biasanya, dalam mempelajari keterampilan berbahasa, kami mengikuti urutan yang dimulai dari mendengarkan bahasa, kemudian berbicara dan setelah itu belajar membaca dan menulis. Adanya keterampilan berbahasa tersebut menjadi suatu cara peserta didik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini berfokus pada keterampilan berbahasa pada aspek menulis. Menulis adalah suatu informasi atau ide yang disampaikan melalui tulisan. Menulis juga bertujuan untuk mencatat suatu hal yang penting serta inti dari sebuah ide yang akan disampaikan berupa tulisan. Dalam masalah tersebut peserta didik kesulitan mengemukakan sebuah ide atau opini yang sudah di baca ke sebuah tulisan. Menurut Hasani (2013, hlm. 3), berpendapat menulis adalah aktivitas yang sering dianggap sulit oleh banyak orang serta yang dibuktikan oleh sedikitnya jumlah penulis yang ada.

Berdasarkan pendapat Cahyaningrum, Andayani dan Saddhono (2018, hlm. 45) mengatakan, bahwa keterampilan menulis sangat penting diajarkan diberbagai jenjang Pendidikan. Pendidikan sangat membutuhkan tulisan karena menulis dapat membantu para pelajar dalam berpikir kritis, meningkatkan pemahaman, menyelesaikan masalah dan mengklarifikasi ide-ide mereka. Adanya menulis peserta didik bisa mengembangkan Bahasa dari sebuah ide atau pendapat yang akan dikemukakan ke dalam tulisan.

Kemampuan menulis ini menjadi tingkat kesulitan peserta didik dalam memperoleh suatu gagasan atau opini (pendapat) yang cocok serta menarik untuk

dikaji. Memperoleh kemampuan menulis pada peserta didik masih ada hubungannya dengan kemampuan berbahasa sebelumnya yaitu membaca. Septiaji dalam Murahmanita (2020, hlm, 110), mengemukakan bahwa salah aspek yang paling dihindari dalam keterampilan berbahasa adalah menulis, yang menunjukkan betapa sulitnya keterampilan dalam menulis. Pendapat tersebut memang benar salah satunya pada peserta didik. Peserta didik merasa kesulitan pada saat menulis suatu gagasan atau opini.

Sejalan dengan pendapat di atas Hutabarat (2017, hlm. 19) juga mengatakan keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memiliki peran krusial dalam kehidupan manusia. Menulis tidak hanya terbatas pada kegiatan menyalin, mencatat atau mengerjakan Sebagian tugas sekolah, tetapi juga melibatkan penggunaan kata-kata dengan tepat dan pembentukan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Tanpa keterampilan menulis, peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut terutama dalam menuangkan gagasan atau opini dalam menyusun sebuah resensi dari teks cerpen dengan memperhatikan isi berdasarkan strukturnya.

Berdasarkan pendapat Khotimah dan Kartika (2016, hlm. 492) menyatakan, bahwa menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbahasa pada menulis ini penulis merasa ada keterkaitan dengan keterampilan membaca peserta didik dalam memahami isi yang dibaca. Dalam memahami isi bacaan tersebut peserta didik akan mudah menafsirkan gagasan, ide dan opini (pendapat) yang diperoleh dalam bentuk tulisan. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dalam menghubungkan keterampilan menulis dengan membaca yaitu materi di semester genap kelas XI adalah materi teks resensi.

Menulis teks resensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini cukup memiliki tingkat berpikir peserta didik menjadi lebih kritis. Menurut Argiandini (2019, hlm. 3) berpendapat teks resensi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi karena merupakan hasil dari analisis mendalam terhadap suatu subjek, melibatkan

berbagai faktor sebagai pertimbangan dan menghasilkan penilaian yang adil, objektif dan rasional terhadap teks yang di *review*. Langkah resensi yang cukup kompleks membuat peserta didik kesulitan dalam menulis hasil resensi buku yang telah di baca. Kesulitan yang terdapat pada peserta didik yaitu dalam menuangkan gagasan atau opini (pendapat) menjadi sebuah tulisan. Bagi peserta didik yang kesulitan dalam menuangkan opini tersebut dikarenakan belum memahami isi yang baik dalam teks resensi, jam pembelajaran di siang hari membuat peserta didik mudah mengantuk, kemudian malas membaca kembali teks tersebut dan minim mengembangkan suatu gagasan atau opini yang akan ditulis.

Dengan materi tersebut, peserta didik dapat mengekspresikan ide, pikiran dan pengetahuan mereka melalui keterampilan menulis resensi. Sejalan dengan pendapat Murahmanita, Nasrah dan Trisfayani (2020, hlm. 110), dalam mengungkapkan sebuah ide, pikiran dan pengetahuan pada kemampuan dalam keterampilan menulis teks resensi memerlukan ketepatan dalam penggunaan kata-kata, kecocokan isi tulisan dengan materi pembelajaran serta perhatian terhadap aspek-aspek penting dalam menulis teks resensi. Hal ini sangat krusial dalam pengembangan keterampilan menulis, terutama dalam konteks pembelajaran teks resensi. Maka keterampilan menulis teks resensi ini membuat peserta didik kesulitan dalam ide serta pikiran ke dalam sebuah tulisan.

Selain itu, peserta didik memerlukan model pembelajaran untuk mendukung kelancaran sebuah aktivitas pembelajaran di kelas dalam materi teks resensi. Pemilihan model pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran menulis teks resensi ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Permatasari, Yerizon, Arnawa dan Musdi (2020, hlm. 39-46) dalam jurnalnya, disebutkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki dampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini karena PBL dapat mengajarkan peserta didik untuk belajar mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) berdampak pada pemikiran kritis peserta didik, karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk melatih peserta didik belajar mandiri dan berpikir kritis salah satunya dalam pembelajaran menulis teks resensi.

Menurut Desriyanti & Lazulya (2016, hlm. 72), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa memiliki dampak pada hasil belajar. PBL berfokus pada pemberian sebuah masalah kepada peserta didik yang mereka harus pecahkan sendiri. Dalam proses ini, peserta didik bertanggung jawab untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah tersebut menggunakan kemampuan mereka sendiri, sementara peran pendidik adalah memberikan dukungan dan bimbingan. Model pembelajaran ini peserta didik dapat mengekspresikan ide, gagasan dan pendapat peserta didik dalam bentuk tulisan dapat merangsang memori mereka selama proses menulis isi teks resensi yang sedang mereka kerjakan.

Penelitian ini penting untuk dikaji, karena agar peserta didik mudah untuk menuangkan gagasan atau opini dengan mudah dalam Menyusun sebuah resensi dengan memperhatikan hasil perbandingan beberapa teks resensi. Pembelajaran menulis teks resensi ini sangat penting untuk dipelajari, salah satunya kesesuaian isi dalam tulisan yang membuat peserta didik kesulitan untuk mengemukakan gagasannya. Murahmanita, Nasrah dan Trisfayani (2020, hlm. 110) sependapat bahwa ketepatan dalam penggunaan kata-kata, kesesuaian isi tulisan terhadap materi pembelajaran, serta aspek-aspek penting dalam menulis teks resensi ini menjadi hal yang penting untuk memperhatikan dalam keterampilan menulis, terutama terhadap kemampuan keterampilan menulis suatu teks resensi pada pembelajaran.

Rendahnya keterampilan menulis teks resensi dalam penelitian ini penulis juga menemukan bukti penelitian sebelumnya dengan membahas mengenai objek kajian yang sama. Penelitian pertama oleh Mayaningrum (2010), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 3 Jombang dengan Menggunakan Metode CIRC”. Rendahnya keterampilan menulis teks resensi pada kelas XII IPA 1 SMA Negeri 3 Jombang terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks resensi, ketidaktahuan peserta didik tentang apa yang harus ditulis dalam teks resensi dan ketidaktahuan peserta didik mengenai format penulisan teks resensi yang baik.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pohan (2014), penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning*

Terhadap Kemampuan Menulis Resensi Cerpen oleh Siswa Kelas XI SMA Persiapan Stabat Tahun Pelajaran 2013/2014”. Rendahnya keterampilan menulis cerpen pada kelas XI SMA Persiapan Stabat dipengaruhi oleh kurangnya minat peserta didik dalam membaca cerpen, belum sepenuhnya memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dan kurangnya berlatih dalam meresensi cerpen.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustin (2017), yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Resensi Novel Menggunakan Strategi Permodelan”. Rendahnya keterampilan menulis teks resensi pada novel tersebut terjadi akibat kurangnya antusias peserta didik dalam membaca dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang efektif.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terdahulu di atas sependapat pada penelitian ini, karena di SMA Pasundan 7 Bandung pada kelas XI memiliki masalah yang serupa yaitu rendahnya dalam menulis resensi di kelas. Masalah tersebut peserta didik kesulitan dalam mengemukakan Bahasa tulis, ide dan gagasan dalam penulisan isi teks resensi. Kemudian peserta didik dalam menulis resensi kurangnya antusias dalam membaca. Sejalan dengan pendapat Murahmanita, Nasrah dan Trisfayani (2020, hlm. 111), bahwa kurangnya kesadaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk lebih banyak membaca menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman peserta didik dalam menulis teks resensi. Antusias peserta didik dalam menulis teks resensi menjadi penghambat proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan lebih luas terhadap materi teks resensi.

Proses pembelajaran di kelas perlunya penggunaa model pembelajara yang tepat dan efektif menjadi suatu keharusan untuk dilakukan oleh pendidik. Sejalan dengan pendapat Djonomiatjo (2019, hlm. 40), menyatukan bahwa kemampuan pendidik sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana pendidik merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif. Oleh sebab itu, pendidik harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilik model pembelajaran. Penelitian ini penulis memilih dalam pembelajaran menulis teks resensi yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Terlepas dalam masalah tersebut tentunya penulis memiliki solusi yaitu dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat serta efektif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Permasalahan tersebut peserta didik harus memiliki tingkat berpikir kritis dalam menulis sebuah ide atau gagasan yang sudah di baca ke dalam tulisan. Menurut Ariyani dan Prasetyo (2021, hlm. 1150), salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Maka dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini efektif untuk pembelajaran menulis teks resensi di kelas.

Melihat dari beberapa masalah kesulitan menulis tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis peserta didik terutama dalam menulis teks resensi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul "*Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi Berorientasi Isi pada Kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung*". Melalui penelitian ini diharap dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dan hasil yang di dapat pun bisa bermanfaat untuk berbagai pihak yang terkait serta menjadi sumbangsih bagi bidang pendidikan di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan Bahasa tulis, ide dan gagasan dalam penulisan isi teks resensi.
2. Peserta didik dalam menulis resensi kurangnya antusias dalam membaca.
3. Peserta didik mudah bosan dan lelah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di siang hari dan jam pembelajaran terakhir.

Dalam mengatasi permasalahan di atas maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan motivasi, pemahaman serta kemampuan menulis pada teks resensi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mampukah penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran teks resensi berorientasi isi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks resensi berorientasi isi di kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung sebelum dan sesudah dengan model pembelajaran *problem based learning* di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol?
3. Efektifkah pembelajaran menulis teks resensi berorientasi isi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Tujuan penelitian diturunkan dari rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran teks resensi berorientasi isi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung;
2. untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks resensi berorientasi isi sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung;
3. untuk mengukur keefektifan pembelajaran menulis teks resensi berorientasi isi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada peserta didik kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung.

Melalui uraian tujuan penelitian tersebut, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan yang bermanfaat. Tujuan tersebut juga akan menjadi tinda lanjut terhadap masalah yang akan diidentifikasi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan tentunya patut memberikan sumbangsih dan manfaat. Manfaat penelitian berguna untuk menjelaskan maslahat penelitian. Berikut adalah manfaat yang diharapkan.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap pengembangan dan kejekan ilmu, khususnya dalam kemampuan menulis teks resensi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk penulis setelah dilakukan penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai calon guru yang mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks resensi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan mengembangkan minar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks resensi melalui model pembelajaran problem based learning (PBL).

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi bagi pendidik dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya metode atau model yang digunakan di dalam kelas.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode dan media pembelajaran di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam peningkatan kemampuan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis teks resensi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Resensi Berorientasi Isi pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat memperlajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.
3. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar pendidik dengan peserta didik untuk memerlukan pencapaian komponen berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, evaluasi atau penilaian serta keaktifan seorang peserta didik di sekolah.
4. Menulis adalah suatu informasi atau ide yang disampaikan melalui tulisan.
5. Teks Resensi adalah tulisan ilmiah yang membahas, mengulas dan menilai sebuah karya sastra tulis tenyang baik dan buruk kualitas sebuah karya tulis tersebut.
6. Isi adalah kalimat atau paragraph yang berisi suatu yang akan disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks resensi menggunakan model *problem based learning* merupakan

pembelajaran yang efektif untuk dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan menulis resensi serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah penulis buat. Skripsi ini disusun dari Bab I sampai dengan Bab V. Berikut dijelaskan struktur penulisan skripsi.

Bab I Pendahuluan. Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian ini adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bab pendahuluan ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah dan sistematika skripsi. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca akan mendapati gambaran arah permasalahan dan pembahasan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Kajian teori berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variable-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian kajian teori tidak hanya menyajikan teori-teori yang ada, melainkan mengungkapkan alur pemikiran penulis tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan. Secara prinsip, bagian Bab II terdiri dari empat pokok bahasan yaitu a) kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang diteliti; b) hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti; c) kerangka pemikiran; dan d) asumsi dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci tentang langkah-langkah serta cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisikan deskripsi mengenai

pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrument penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan. Esensi dari bagian hasil temuan adalah uraian tentang data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap analisis temuan hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan atau kepada penelitian yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dan Bab V Simpulan dan Saran.